

IMPROVE LEARNING OUTCOMES STUDENTS THROUGH LEARNING PAIKEM BY APPROACH GROUP INVESTIGATION¹

By

Ermaita²

Abstract. The purpose of this research is to improve learning outcomes and the activities of a student to lose their through learning to promote disorder to PAIKEM with an approach group investigation on the subjects of of the geography of especially on any material make a map of the health of surrounding environment / school. The research is to the research done by the act of a class of. Observations the surrounding area on the the teacher in the process of implementing the of learning has been a price increase of the total value of rata-rata 48,75 on a basis of the enough on the initial conditions, become 73,35 on a basis of the good and 93,75 on a basis of the is excellent at the last a notebook detailing the development. Observations of the and activities student for the implementation of the learning increased of the initial conditions.

Keywords: study results, PAIKEM, group investigation

¹ Judul artikel penelitian

² **Ermaita.** Guru SMA Negeri 10 Bandar Lampung

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
PEMBELAJARAN PAIKEM DENGAN PENDEKATAN
GROUP INVESTIGATION ¹**

Oleh

Ermaita²

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa melalui pembelajaran PAIKEM dengan pendekatan Group Investigation pada mata pelajaran geografi khususnya pada materi membuat peta lingkungan sekitar / sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Hasil observasi terhadap kegiatan guru selama proses pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan dari nilai rata-rata 48,75 dengan kriteria cukup pada kondisi awal, menjadi 73,35 dengan kriteria baik dan 93,75 dengan kriteria sangat baik pada siklus terakhir. Hasil observasi terhadap kegiatan dan kegiatan siswa selama proses pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan dari kondisi awal.

Kata kunci: hasil belajar, PAIKEM, *group investigation*

¹Judul artikel penelitian

² **Ermaita.** Guru SMA Negeri 10 Bandar Lampung

PENDAHULUAN

Kualitas kegiatan pembelajaran yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor peserta didik, faktor guru, faktor sarana prasarana di sekolah. Karakteristik dari faktor peserta didik yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran adalah prestasi belajar, minat belajar, konsep diri, dan latar belakang sosial budaya dan tingkat ekonomi peserta didik. Motivasi, tingkat pengetahuan guru, komunikasi interpersonal, serta penggunaan strategi yang tepat dalam kegiatan pembelajaran adalah faktor-faktor dari karakteristik guru yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Sementara faktor sarana dan prasarana di sekolah yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran adalah ruang kelas yang nyaman, lingkungan yang tenang, bersih, asri serta media dan sumber belajar yang lengkap.

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi kualitas kegiatan pembelajaran dari peserta didik adalah minat belajar. Minat belajar akan menentukan pilihan bagi peserta didik untuk melakukan aktivitas dalam kegiatan

pembelajaran, Minat belajar yang tinggi akan terlihat dari pilihan aktivitas atau sikap peserta didik yang sangat memperhatikan kegiatan pembelajaran. Minat belajar tinggi akan membuat peserta didik merespon dengan penuh semangat stimulasi yang diberikan oleh guru, menyimak dengan seksama semua penjelasan guru, mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru.

Sementara itu dari pihak guru strategi dan model pembelajaran yang digunakan juga sangat mempengaruhi kualitas kegiatan pembelajaran. Ada berbagai strategi pembelajaran serta model-model pembelajaran yang bisa digunakan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Strategi dan model pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran, kebutuhan standar kompetensi, serta karakteristik dan jumlah peserta didik.

Berlakunya kurikulum tingkat satuan pendidikan di sekolah menuntut siswa untuk bersikap aktif, kreatif dan inovatif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan dengan menempatkan siswa sebagai subyek pendidikan.

Siswa dapat memanfaatkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu pelajaran selalu dikaitkan dengan lingkungan sosial masyarakat agar tidak terjadi kebosanan dan kejenuhan dalam proses pembelajaran. Aspek penting yang menentukan keberhasilan pendidikan adalah proses pembelajaran yang di *setting* pendidik baik metode, strategi maupun situasi belajar siswa. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta prestasi belajar siswa. Faktor lain yang menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran antara lain fasilitas belajar yang memadai, ragam mengajar guru yang profesional serta kemauan dan kemampuan siswa untuk belajar. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran.

Guru memfasilitasi aktivitas siswa dalam mengembangkan kompetensinya sehingga memiliki kecakapan hidup (*lifeskill*) untuk bekal hidup sebagai insan mandiri. Dalam proses pembelajaran geografi, kemampuan siswa dalam mengikuti dan menerima materi membuat peta

lingkungan sekitar / sekolah perlu diperhatikan dengan sungguh-sungguh, mengingat materi geografi tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Namun kenyataannya masih banyak siswa yang kurang menguasai materi pelajaran dengan baik, serta kurangnya partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Disebabkan karena siswa masih kurang percaya diri dalam mengungkapkan pertanyaan, seperti yang dialami oleh siswa yang ada di SMAN 10 Bandar Lampung . Berdasarkan hasil observasi peneliti sebagai guru geografi di SMAN 10 Bandar Lampung diperoleh gambaran bahwa hasil belajar siswa kelas XII IPS-1 pada materi membuat peta lingkungan sekitar / sekolah tahun pelajaran 2014/2015 masih banyak jumlah siswa yang tidak tuntas yakni 76,5% atau 26 siswa dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 34 orang. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran yang dilakukan masih banyak didominasi oleh guru, serta siswa kurang percaya diri dalam mengungkapkan serta memecahkan masalah sendiri. Salah satu penyebab rendahnya perolehan hasil belajar

siswa pada materi Materi membuat peta lingkungan sekitar / sekolah adalah penggunaan ragam mengajar yang belum sesuai dan tidak menarik perhatian siswa.

Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sebagai pendidik harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks, karena melibatkan seluruh aspek baik pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan. Aspek pedagogis menunjukkan pada realita bahwa pendidikan berlangsung pada suatu lingkungan pendidikan. Sedangkan aspek psikologis menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki taraf perkembangan, kemampuan yang berbeda-beda. Sedangkan aspek didaktis menunjukkan bahwa proses belajar akan membosankan jika tidak ada variasi.

Variasi dalam sebuah proses belajar mengajar akan membuat siswa menikmati pembelajaran. Jika siswa merasa nyaman maka tujuan yang diinginkan dalam suatu proses pembelajaran akan terwujud dengan mudah. Untuk itulah sebagai calon pendidik kita perlu tahu dan bias

menentukan strategi manakah yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran tertentu.

Perlu diingat bahwa siswa bukan lagi objek utuh pembelajaran tetapi siswa adalah subjek, pelaku pembelajaran. Maka, strategi pembelajaran tidak lagi hanya sebuah proses ceramah, transfer informasi, tetapi harus suatu proses siswa mencari informasi itu sendiri. Dan oleh karena itulah sejak akhir tahun 2007 dikenallah istilah Pembelajaran aktif, inovatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM), yang sangat membantu guru dalam proses belajar mengajar.

Untuk memperbaiki kondisi ini dilakukan upaya yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam peningkatan hasil belajar siswa pada materi Materi membuat peta lingkungan sekitar / sekolah diperlukan suatu ragam pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswa serta memberikan kesempatan kepada siswa secara aktif. Salah satu ragam pembelajaran yang sedang digalakkan saat ini adalah ragam pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan (PAIKEM). Salah satu ragam

pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah ragam PAIKEM. Ragam pembelajaran yang menekankan pada siswa untuk aktif dan mampu memecahkan masalah sendiri adalah ragam pembelajaran PAIKEM. Salah satu kelebihan PAIKEM adalah memberikan pelayanan kepada siswa dengan kemampuan berbeda-beda. Dengan PAIKEM, anak pandai, sedang, dan kurang semuanya diusahakan meningkatkan kemampuan masing-masing. Bertolak dari permasalahan di atas peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul: Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Melalui Pembelajaran PAIKEM dengan pendekatan Group Investigation Pada Materi membuat peta lingkungan sekitar / sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Penelitian ini mengacu pada desain penelitian tindakan model spiral dari Kemmis dan Taggart. Menurut Kemmis dan Taggart dalam

Gunawan (2009:104-105) permasalahan penelitian difokuskan kepada siswa dalam pembelajaran sains dimana siswa belajar dengan menghafal dan bukan dalam proses inkuiri. Desain penelitian tindakan ini dimulai dari perencanaan (*plan*), melaksanakan tindakan (*act*), melakukan pengamatan (*observe*) dan refleksi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah siswa kelas XII IPS-1 SMAN 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015. Adapun sumber data sekunder berasal dari sumber data yang berasal dan pihak yang masih ada kaitannya dengan siswa, akan tetapi tidak secara langsung mengetahui keberadaan siswa atau berhubungan langsung dengan siswa, misalnya observer dan kepala sekolah. Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan adalah nilai hasil belajar. Ada tiga macam nilai yang diambil dari subjek penelitian yaitu kondisi awal, pretes dan nilai akhir siklus. Dari data-data tersebut akan dipergunakan untuk menentukan terjadinya peningkatan hasil belajar adalah nilai kondisi

awal dan nilai akhir siklus. Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, sehingga terdapat dua nilai akhir siklus, yaitu nilai akhir siklus pertama, dan nilai akhir siklus kedua. Nilai siklus pertama diperoleh melalui tes akhir pada siklus I, dan nilai siklus kedua diperoleh dari tes akhir pada siklus II

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pra siklus, dari 20 aspek yang diamati, 7 aspek termasuk dan kriteria baik, dan 18 aspek dalam kriteria cukup. Pada kegiatan siklus pertama, diperoleh gambaran bahwa dari 20 aspek kegiatan guru yang diamati pada siklus I diperoleh, sebanyak 7 aspek (20,59%) memperoleh nilai dengan

kriteria sangat baik (SB), 19 aspek (55,88%) memperoleh nilai dengan kriteria baik (B), 8 aspek (23,53%) memperoleh nilai dengan kriteria cukup, dan sebanyak 0 aspek (0%) memperoleh nilai dengan kriteria kurang. Pada kegiatan siklus kedua dapat diketahui bahwa pada siklus II dari 20 aspek kegiatan guru yang diamati terdapat 26 aspek memperoleh kriteria sangat baik dengan presentase 76,47% dan 8 aspek memperoleh kriteria baik dengan presentase 23,53 %. Hasil yang diperoleh juga telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan sebesar 85% bahkan melebihi indikator tersebut.

Untuk memperjelas peningkatan aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar sebagaimana dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Rekapitulasi Aktivitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Pada Pra-Siklus, Siklus I dan Siklus II

Siklus	Kriteria							
	SB	%	B	%	C	%	K	%
Awal	0	0,00	4	20,00	11	55,00	5	25,00
Siklus I	4	20,00	11	55,00	5	25,00	0	0,00
Siklus II	15	75,00	5	25,00	0	0,00	0	0,00

Dari pada pelaksanaan kegiatan pra siklus diperoleh hasil bahwa hanya ada 10 siswa yang dinyatakan tuntas karena masuk dalam kriteria baik sedangkan siswa sebanyak 24 siswa dinyatakan belum tuntas karena masih dalam kriteria cukup dan kurang.

Pada pelaksanaan siklus pertama diperoleh penjelasan bahwa dari 34 siswa yang diamati pada siklus I diperoleh 7 siswa (20,59%) memperoleh nilai dengan kriteria sangat baik (SB), 18 aspek (52,94%) memperoleh nilai dengan kriteria baik (B) dan 9 aspek (26,47%) memiliki nilai dengan kriteria cukup (C). adapun untuk nilai dengan kriteria kurang sebanyak 0 %. Dari penjelasan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa ada 25 siswa atau 73,53% yang sudah tuntas belajarnya sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan dan ada 9 siswa atau 26,47% yang belum tuntas. Namun secara klasikal belum dapat dinyatakan berhasil karena belum memenuhi kriteria keberhasilan

sebesar 85% dari jumlah siswa tuntas belajarnya.

Pada pelaksanaan siklus kedua diperoleh hasil bahwa dari 12 aspek kegiatan siswa dari 34 siswa yang diamati pada siklus II, diperoleh 16 siswa (47,06%) dengan kriteria sangat baik (SB) dan 18 aspek (52,94%) memperoleh kriteria baik (B) dan tidak ada siswa yang berada pada kriteria cukup dan kurang. Penjelasan di atas menyimpulkan bahwa pada pelaksanaan siklus kedua telah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu minimal 85% siswa tuntas. Peningkatan ini karena guru telah menerapkan perbaikan-perbaikan yang diajukan. Hasil yang diperoleh juga telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Untuk memperjelas peningkatan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan penerapan model PAIKEM dengan pendekatan *group investigation* sebagaimana dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Pada Pra-Siklus, Siklus I dan Siklus II

Siklus	Kriteria							
	SB	%	B	%	C	%	K	%
Awal	0	0,00	10	29,41	23	67,65	1	2,94
Siklus I	7	20,59	18	52,94	9	26,47	0	0,00
Siklus II	16	47,06	18	52,94	0	0,00	0	0,00

Dari pelaksanaan pra siklus dapat dilihat bahwa dari 34 orang siswa yang mengikuti tes, 0 orang (0,00 %) memperoleh nilai dengan kriteria Sangat Baik (SB), 0 orang (0%) memperoleh nilai dengan kriteria Baik (B), 9 orang (26,47%) memperoleh nilai dengan kriteria Cukup (C), 15 orang (44,12%) memperoleh nilai dengan kriteria Kurang (K), dan 10 orang (29,41%) memperoleh nilai dengan kriteria Kurang Sekali (KS). Untuk hasil ketuntasan berdasarkan tolak ukur KKM yang telah ditetapkan, maka dari 34 orang siswa yang dikenai tindakan, sebanyak 9 orang (26,47%) yang memiliki nilai 70 ke atas dan 26 orang (73,53%) memperoleh nilai 70 ke bawah.

Sedangkan pada pelaksanaan siklus pertama dapat dilihat bahwa dari 34 orang siswa yang mengikuti tes, 0 orang (0,00 %) memperoleh nilai dengan kriteria Sangat Baik

(SB), 7 orang (20,59%) memperoleh nilai dengan kriteria Baik (B), 15 orang (44,12%) memperoleh nilai dengan kriteria Cukup (C), 10 orang (29,41%) memperoleh nilai dengan kriteria Kurang (K), dan 2 orang (5,88%) memperoleh nilai dengan kriteria Kurang Sekali (KS). Untuk hasil ketuntasan berdasarkan tolak ukur KKM yang telah ditetapkan, maka dari 34 orang siswa yang dikenai tindakan, sebanyak 22 orang (64,71%) yang memiliki nilai 70 ke atas dan 12 orang (35,29%) memperoleh nilai 70 ke bawah. Berdasarkan indikator kinerja yang telah ditentukan menandakan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai standar yang ditetapkan karena jumlah siswa yang tuntas kurang dari jumlah yang ditetapkan yaitu minimal 85% mendapat nilai minimal 70. Dengan kata lain siklus I belum berhasil dan

harus dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pada pelaksanaan siklus kedua dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa yakni dari 34 orang siswa yang mengikuti tes, sebanyak 0 siswa (0%) memperoleh nilai pada kriteria Sangat Baik (SB), 20 siswa (58,83%) mendapat nilai Baik (B), 12 siswa (35,29%) memperoleh nilai dengan kriteria Cukup (C), 2 orang siswa (5,88%) memperoleh nilai dengan kriteria kurang (K), dan 0 orang

siswa (0%) memperoleh nilai dengan kriteria kurang sekali (KS). Pada siklus II, jumlah siswa yang memperoleh nilai 70 keatas sebanyak 32 orang (94,12%). Jika dibandingkan antara hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II, maka diperoleh adanya peningkatan pada hasil belajar siswa. Berdasarkan persentase yang diperoleh, penelitian tindakan kelas pada siklus ini telah berhasil dilaksanakan dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Tabel 3 Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Pada Pra-Siklus, Siklus I dan Siklus II

Aspek	Siklus					
	Awal	%	I	%	II	%
Nilai Rata-rata Kelas	59,41	-	65,29	-	75,59	-
Siswa Tuntas	9	26,47	22	64,71	32	94,12
Siswa Belum Tuntas	25	73,53	12	35,29	2	5,88

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk perbaikan proses belajar mengajar utamanya peningkatan keaktifan belajar siswa yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi melalui pembelajaran PAIKEM pada materi embuat peta lingkungan sekitar /

sekolah. Penerapan pembelajaran PAIKEM ini dapat membantu siswa untuk lebih berfikir kritis, mampu mengembangkan potensi secara optimal dan terlibat aktif selama pembelajaran berlangsung. Dasar dari pembelajaran yang menggunakan PAIKEM adalah berorientasi pada proses mencari dan

menemukan serta mampu memecahkan masalah. Penulis menggunakan ragam PAIKEM sebagai alternatif peningkatan aktivitas siswa sekaligus hasil belajar siswa dalam pelajaran geografi pada materi embuat peta lingkungan sekitar / sekolah. Prosedur pembelajaran PAIKEM kemudian diramu dalam hasil kegiatan pembelajaran yang terdiri dari dua siklus.

Dengan instrument lembar observasi kegiatan guru dan siswa serta hasil evaluasi siswa. Berdasarkan analisis data yang dilakukan pada siklus I masih terdapat siswa yang kurang aktif disebabkan oleh belum optimalnya guru dalam menerapkan ragam pembelajaran sehingga siswa kurang berpartisipasi baik dalam diskusi kelompok maupun dalam melakukan analisis masalah. Selain itu, siswa belum terbiasa belajar dengan ragam Paikem yang diterapkan oleh guru dan siswa, berdampak pada penguasaan materi siswa yang dilihat dari hasil belajar siswa mendapat nilai di bawah standar ketuntasan. Setelah diadakan refleksi, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa

dalam proses pembelajaran terdapat beberapa aspek kegiatan guru dan siswa yang perlu diperbaiki pada siklus lanjutan (siklus II) dalam hal ini berupa upaya-upaya perbaikan dan pemantapan aspek-aspek yang belum terlaksana dengan baik. Dari data hasil pengamatan kegiatan siswa pada siklus II menunjukkan bahwa interaksi antar siswa dengan siswa makin tercipta dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat bahwa kegiatan pembelajaran siswa mengalami peningkatan yaitu serta mencapai kriteria yang diharapkan. Kondisi ini disebabkan oleh siswa sudah terbiasa menggunakan pembelajaran Paikem dalam kegiatan belajar baik interaksi siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru telah meningkat.

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran materi embuat peta lingkungan sekitar / sekolah difokuskan pada silabus dan RPP yang akan digunakan dan disesuaikan dengan pendekatan paikemyang diterapkan. Perencanaan pembelajaran dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Masing-masing siklus difokuskan pada hasil belajar siswa

khususnya pada materi embuat peta lingkungan sekitar / sekolah pada siklus I dan siklus II.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan siklus I dan siklus II dilaksanakan di kelas XII IPS1 SMA Negeri 10 Bandar Lampung dalam ruang kelas secara berkelompok.

Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari dua siklus. Adapun perbandingan siklus I dan siklus II sebagai berikut.

- a. Pada kegiatan pembelajaran siklus I, guru belum menyediakan silabus sedangkan pada siklus II guru telah menyediakan silabus sebagai pedoman standar kompetensi dan kompetensi dasar,
- b. Pada kegiatan pendahuluan disiklus I guru belum maksimal dalam memberikan motivasi kepada siswa sehingga ketertarikan siswa pada pembelajaran kurang dan juga guru belum menyampaikan kompetensi dasar dan indicator yang sesuai dengan yang tertera pada rancangan pembelajaran yang telah dibuat, sedangkan pada siklus II guru telah menyamapaikan apersepsi secara baik dan mudah dipahami siswa, guru telah memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa semakin tertarik dan berminat untuk mempelajari materi pelajaran. Pada siklus II juga guru telah menyampaikan kompetensi dasar dan indicator yang sesuai dengan yang tertulis pada RPP.
- c. Pada siklus I guru masih kurang dalam mengarahkan siswa dalam menganalisis masalah yang diberikan, namun pada siklus II guru telah baik dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa agar mereka dapat menganalisis suatu permasalahan dengan baik.
- d. Pada kegiatan penutup disiklus I guru masih belum optimal dalam membimbing siswa mengaitkan fakta dengan konsep yang diajarkan, namun pada siklus II guru telah mampu memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa untuk dapat mengaitkan fakta-fakta dengan konsep yang ada.

Berdasarkan peningkatan hasil belajar yang terjadi pada setiap siklus, maka hipotesis yang berbunyi “Jika dalam mempelajari membuat peta lingkungan sekitar / sekolah guru menggunakan ragam pembelajaran PAIKEM dengan pendekatan *group investigation*, maka hasil belajar siswa akan tuntas serta siswa dapat memecahkan masalah pada konsep Geografi ” **dapat diterima.**

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan ragam PAIKEM pada materi lingkungan hidup dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan aktivitas dan hasil belajar pada siswa pada siklus II.

a. Hasil Observasi Guru

Hasil observasi terhadap kegiatan guru selama proses pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan dari nilai rata-rata 48,75 dengan kriteria cukup pada kondisi awal, menjadi 73,35 dengan kriteria baik dan 93,75 dengan

kriteria sangat baik pada siklus terakhir.

b. Hasil Observasi Siswa

Hasil observasi terhadap kegiatan dan kegiatan siswa selama proses pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan dari kondisi awal hanya 23 siswa (67,65%) dan 1 siswa (2,94) dengan dengan kriteria cukup dan kurang menjadi 9 siswa (26,47), dan 0%) dengan dengan kriteria cukup dan kurang pada siklus pertama, serta 16 siswa (47,06%) dan 18 siswa (52,94%) pada siklus kedua dengan kriteria Sangat Baik dan Baik.

c. Tes Hasil Belajar

Hasil analisis data tentang tes hasil belajar dapat dijelaskan bahwa pada kondisi awal hanya ada 9 siswa atau 26,47% yang tuntas dengan nilai rata-rata hasil belajar 59,41. Pada siklus pertama, hasil belajar meningkat menjadi 65,29 pada siklus pertama dengan ketuntasan belajar sebesar 64,71% atau 22 siswa. Pada siklus kedua hasil belajar meningkat menjadi rata-

rata 75,59 dengan tingkat ketuntasan belajar siswa sebesar 94,12% atau 32 siswa.

Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Ketenagaan. Jakarta

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Sukri, 2003. *Mengoptimalkan Hasil Belajar Siswa Melalui Kooperatif,* Arikunto Suharsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: PT Bumi
- Beny A Pribadi. 2009. *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Ketenagaan. Jakarta
- Miftahul Huda. 2012. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penetapan.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003